

**BIMBINGAN QUR'ANI DALAM MENGEMBANGKAN  
RESILIENSI LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL  
BERBASIS MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**EKA VIDIANA**  
**NIM. 2041116053**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Vidiana

Nim : 2041116053

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : **“BIMBINGAN QUR’ANI DALAM MENGEMBANGKAN  
RESILIENSI LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN  
SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA  
PEKALONGAN”**

Adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari penelitian ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 20 Mei 2021

Penulis,



**Eka Vidiana**  
**NIM. 2041116053**

## NOTA PEMBIMBING

Kurdi Fadal, M.S.I  
Graha Naya No.2 Wiradesa Pekalongan

Lampiran: 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Eka Vidiana

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.qKetua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan diadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Eka Vidiana

NIM : 2041116053

Judul : **BIMBINGAN QUR'ANI DALAM MENGEMBANGKAN  
RESILIENSI LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL  
BERBASIS MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 24 Mei 2021  
Pembimbing,

  
**Kurdi Fadal, M.S.I**  
NIP. 1980021422011011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428  
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **EKA VIDIANA**  
NIM : **2041116053**  
Judul Skripsi : **BIMBINGAN QUR'ANI DALAM MENGEMBANGKAN RESILIENSI LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 4 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Dewan Penguji

Penguji I

**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**  
NIP. 198512222015032003

Penguji II

**Hilyati Aulia, M.A**  
NIP. 198711242019032011

Pekalongan, 04 Juni 2021

Disahkan Oleh  
Dekan,



**Dr. H. Sant'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

### 1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ś	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka

23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	'	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ي = i	اي = ai	اي = ī
و = u	او = au	او = ū

## 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atunjamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

## 4. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

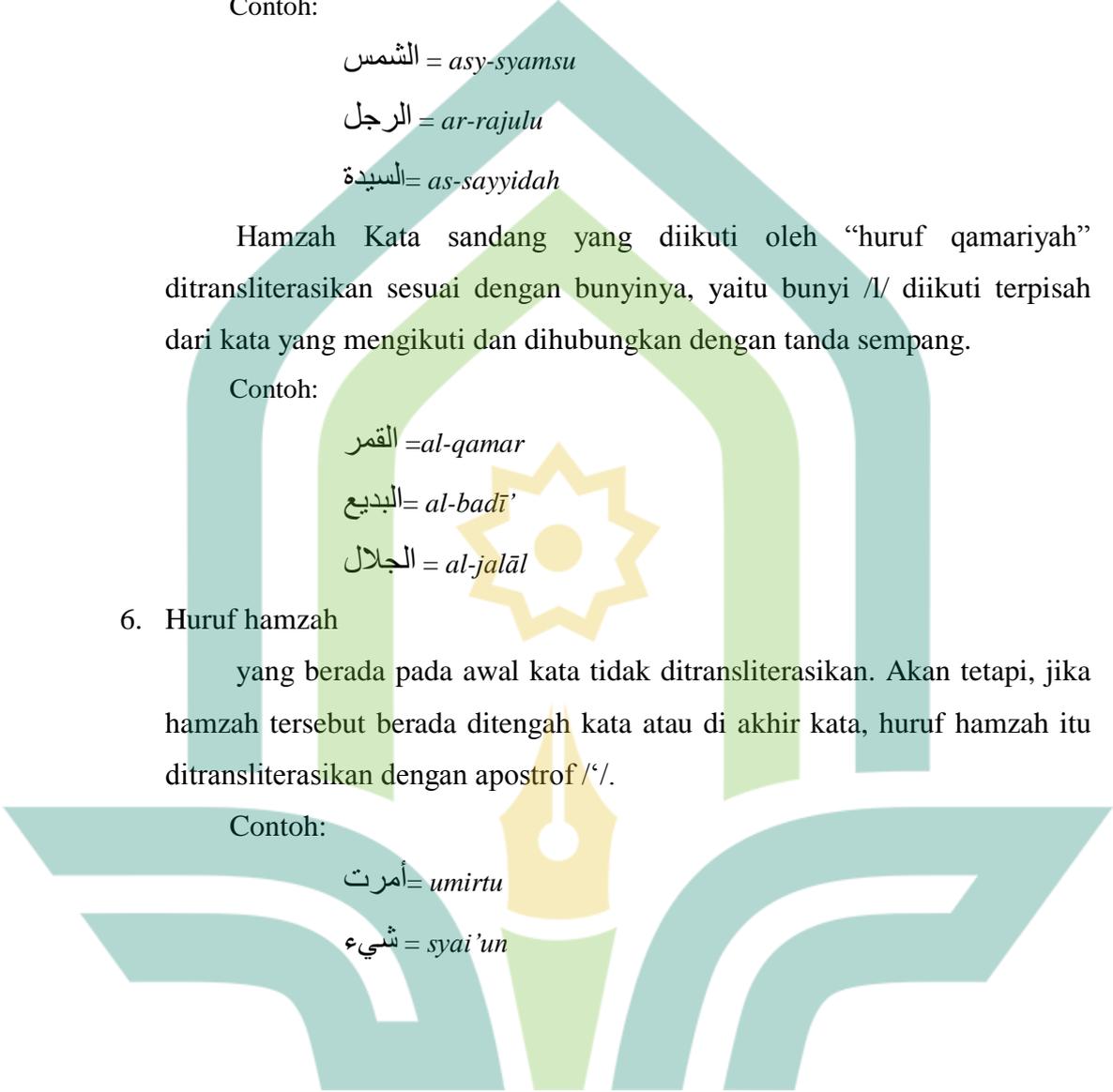
Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

## 6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.  


Contoh:

أمرت = *umirtu*

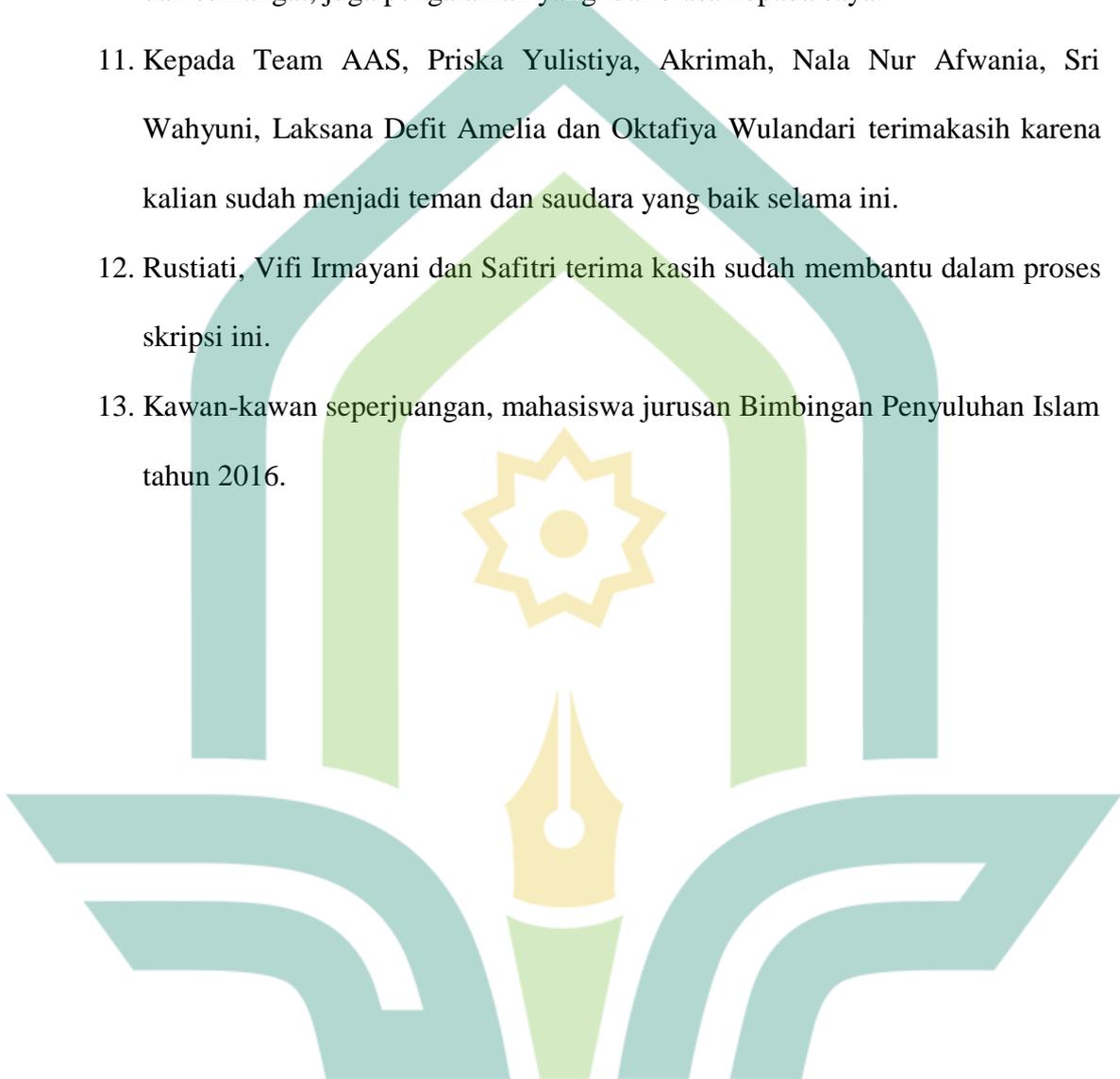
شيء = *syai'un*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insyaAllah memberikan syafa'at kepada umatnya yang beriman. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT karena atas kehendak-Nya saya mampu menjalani proses ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sahroni dan Ibu Suryanti yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, mendo'akan dan selalu memberikan bimbingan serta dukungan penuh kepada penulis.
3. Teguh Adi Wibowo, S.Pd, suamiku yang memberikan semangat dan dukungan penuh hingga tugas akhir ini terselesaikan.
4. Adikku Dwi Puji Astuti yang selalu mendukung dan selalu jadi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semangat untuk menyelesaikan sekolah dan jenjang-jenjang berikutnya
5. Anaku Arfan Maulana Wafiq, selalu jadi penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan terima kasih telah membantu ibu mengerjakan tugas akhir ini sejak dalam kandungan maupun setelah kau telah lahir.
6. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
7. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I yang telah menjadi dosen pembimbing skripsi saya.
8. Bapak Ahmad Khotim Muzakka M.A dan Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si yang telah menjadi dosen pembimbing akademik selama saya kuliah

9. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya dosen dan staff jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
10. Seluruh ustadz/ustadzah TPQ Nurul Islam, yang selalu memberikan nasihat dan semangat, juga pengalaman yang luar biasa kepada saya.
11. Kepada Team AAS, Priska Yulistiya, Akrimah, Nala Nur Afwania, Sri Wahyuni, Laksana Defit Amelia dan Oktafiya Wulandari terimakasih karena kalian sudah menjadi teman dan saudara yang baik selama ini.
12. Rustiati, Vifi Irmayani dan Safitri terima kasih sudah membantu dalam proses skripsi ini.
13. Kawan-kawan seperjuangan, mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2016.



## MOTTO

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat selamanya selama kamu berpegang dengan kedua-duanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunahku.”

(HR Al-Hakim)



## ABSTRAK

**Eka Vidiana, NIM. 2041116053, 2021, *Bimbingan Qur'ani Dalam Mengembangkan Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan.*** Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, Pembimbing : Kurdi Fadal, M.S.I

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling Qur'ani, Resiliensi Lansia

Memasuki masa lanjut usia mengalami berbagai perubahan, baik itu dari dalam diri lansia maupun dari lingkungan sekitar seperti pasangan ataupun keluarga. Para lansia membutuhkan dukungan sosial keluarga untuk menjalani kehidupannya di hari tua. Namun hal ini tidak dapat dirasakan oleh lansia di RPSBM Kota Pekalongan. Lansia di RPSBM Kota Pekalongan menunjukkan kondisi yang berbeda-beda seperti masih ada yang belum bisa menerima tinggal di RPSBM Kota Pekalongan, kurang bisa mengontrol emosi, dan optimisme yang rendah. maka dibutuhkan sikap resilien bagi lansia dalam beradaptasi di lingkungan baru. Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan merupakan salah satu lembaga yang menerapkan Bimbingan Qur'ani untuk lansia. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji Bimbingan Qur'ani Dalam Mengembangkan Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Pekalongan. Dan untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu, pertama kondisi resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan berbeda-beda dilihat dari komponen regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri dan reaching out. Kedua Bimbingan Konseling Qur'ani di RPSBM Kota Pekalongan dilakukan dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai rujukannya, dilaksanakan setiap hari senin oleh pembimbing rohani RPSBM Kota Pekalongan. Dari ke enam lansia 2 lansia dengan resiliensi yang bagus dan 4 lansia menunjukkan bahwa beberapa komponen resiliensi menunjukkan hasil yang buruk.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikannya skripsi yang berjudul “Bimbingan Qur’ani dalam Mengembangkan Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan”. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini tidak dapat terbit tanpa adanya bantuan, doa dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan, yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada kami demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Khotim Muzakka M.A dan Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si yang telah menjadi dosen wali yang telah membimbing dari awal semester.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya Dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada kami.

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan akses agar kami dapat melakukan penelitian ini.
8. Bapak Safrizal Munir selaku Kepala RPSBM Kota Pekalongan yang telah memberi fasilitas dan informasi kepada penulis.
9. Bapak Nur Kholish Rofi'i selaku pembimbing rohani yang telah memberi informasi kepada penulis.
10. Seluruh pengurus RPSBM Kota Pekalongan yang telah memberi fasilitas dan informasi kepada penulis.
11. Lansia RPSBM Kota Pekalongan yang telah menjadi informan dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya banyak sekali ucapan terimakasih yang tidak semua penulis sebutkan satu per satu demi terselesainya skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua, *amin ya robbal alamin.*

Pekalongan, 24 Mei 2021

Penulis



Eka Vidiana  
NIM. 2041116053

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. TinjauanPustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	15
G. SistematikaPenulisan .....	18
<b>BAB II BIMBINGAN QUR'ANI DAN RESILINSI LANSIA</b>	
A. Bimbingan Qur'ani .....	20
1. Pengertian Bimbingan Qur'ani.....	20
2. Prosedur Bimbingan Konseling Qu'ani.....	23
3. Prinsip Bimbingan Konseling Qur'ani .....	24
4. Tujuan Bimbingan Qur'ani.....	25
5. Fungsi Bimbingan Qur'ani .....	25
B. Resiliensi Lansia.....	26
1. Pengertian Lansia .....	26
2. Masalah Yang Dihadapi Lansia .....	29
3. Pengertian Resiliensi .....	30
4. Faktor Resiliensi .....	31

5. Sumber Resiliensi .....	33
6. Faktor Pembentuk Resiliensi .....	35
<b>BAB III BIMBINGAN QUR'ANI DALAM MENGEMBANGKAN RESILIENSI LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN</b>	
A. Gambaran Umum RPSBM Kota Pekalongan.....	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya RPSBM Kota Pekalongan .....	37
2. Penguatan Landasan Hukum .....	39
3. Visi dan Misi .....	40
4. Kebijakan Operasional .....	41
5. Target Fungsional .....	41
6. Kedudukan, Tugas dan Fungsi RPSBM Kota Pekalongan...	41
7. Kegiatan Pelayanan .....	43
8. Tata Cara Pengiriman .....	44
9. Struktur Organisasi RPSBM Kota Pekalongan .....	47
10. Sarana dan Prasarana .....	49
B. Kondisi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan .....	52
C. Program Kegiatan Untuk Lansia di RPSBM Kota Pekalongan.....	63
<b>BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KONSELING QUR'ANI DALAM MENGEMBANGKAN RESILIENSI LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN</b>	
A. Analisis Kondisi Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan .....	73
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Qur'ani Dalam Mengembangkan Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat .....	95

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Belakang Masalah

Setiap manusia pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sejak dilahirkan hingga masa lanjut usia. Pada masa usia lanjut akan mengalami berbagai kemunduran baik aspek fisik, kognitif maupun psikososial. Berkurangnya ketajaman penglihatan, pendengaran dan mobilitas dialami oleh lansia. Keterbatasan fungsi psikologis diakibatkan oleh perubahan pada struktur otak yang menyebabkan melemahnya ingatan dan berkurangnya kemampuan belajar. Perubahan-perubahan tersebut berimplikasi pada kondisi psikologis lansia.<sup>1</sup>

Memasuki masa lanjut usia mengalami berbagai perubahan, baik itu dari dalam diri lansia maupun dari lingkungan sekitar seperti pasangan ataupun keluarga. Kondisi fisik lansia yang mulai menurun ditambah dengan lingkungan sekitar yang mulai berbeda, seperti ditinggal oleh pasangan hidupnya, ditinggal oleh anaknya karena menikah ataupun tidak adanya teman seangkatan dikarenakan sudah meninggal yang tentunya hal ini akan mempengaruhi kondisi psikologis lansia. Maka kondisi akan lebih berat tanpa hadirnya dukungan sosial keluarga.

Namun sayangnya tidak semua lansia dapat menikmati hari tuanya bersama keluarga karena sebab-sebab tertentu.<sup>2</sup> Hal ini terjadi di Rumah

---

<sup>1</sup> Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 306.

<sup>2</sup> Imam Munandar, dkk, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia yang Ditinggal Pasangan di Desa Mensere" (Malang: *Nursing News*, Vol. 2, No. II, 2017), hlm. 450.

Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan, keluarga yang seharusnya menjadi sandaran ketika memasuki usia lanjut justru tidak ada, sehingga lansia harus menyesuaikan diri dengan kehidupannya di RPSBM Kota Pekalongan ini.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di RPSBM Kota Pekalongan, rata-rata lansia yang masuk ke RPSBM memiliki alasan yang berbeda-beda. Lansia yang berada di RPSBM ini merupakan lansia terlantar baik lansia yang terkena garukan, lansia yang menyerahkan dirinya sendiri maupun lansia yang sengaja dimasukkan oleh pihak keluarga ke RPSBM Kota Pekalongan.

Lansia di RPSBM Kota Pekalongan yang notabene merupakan lansia terlantar masih ada lansia yang tidak bisa menerima tinggal di RPSBM Kota Pekalongan, bahkan ada beberapa lansia yang menyalahkan keluarganya yang menitipkannya di RPSBM Kota Pekalongan. Lansia tersebut berharap bahwa ia bisa kembali ke keluarganya masing-masing, tetapi kondisi dari keluarga yang tidak memungkinkan untuk membawanya pulang kembali.

Pertama kali lansia dititipkan di RPSBM Kota Pekalongan menunjukkan respon yang berbeda-beda. Ada yang mengekspresikannya dengan marah, kecewa dengan keluarga maupun bersedih karena harus tinggal di tempat baru yang jauh dari keluarga. Lansia tidak bisa mengambil hikmah dengan keberadaannya di RPSBM Kota Pekalongan. Selain itu beberapa lansia yang berada di RPSBM Kota Pekalongan menunjukkan bahwa lansia masih kurang bisa mengontrol emosinya, hal ini ditunjukkan dengan mudah

marahnya lansia dengan hal-hal sepele. Tidak hanya itu lansia mudah marah jika keinginannya tidak segera dituruti. Beberapa lansia juga menunjukkan sikap optimisme yang rendah, hal ini terlihat dari sikap lansia yang mudah menyerah dalam melakukan sesuatu.

Yang terjadi pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan tersebut berbeda dengan individu yang resilien. Individu yang resilien ditunjukkan dengan mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan Grotberg yang mengatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan.<sup>3</sup>

Yang tidak menerima untuk tinggal di RPSBM Kota Pekalongan menandakan bahwa lansia tersebut tidak bisa beradaptasi dengan baik. mudah menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan menunjukkan sikap optimisme yang rendah hal ini bertolak belakang dengan kemampuan individu yang resilien. Individu yang resilien memiliki sikap optimisme.

Individu dengan tingkat resiliensi rendah tidak dapat menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan hidup.<sup>4</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Trisna Parasari dan Made Diah Lestari menunjukkan bahwa tingkat depresi pada lansia berbanding terbalik dengan dukungan sosial keluarga yang

---

<sup>3</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar cet-2*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hlm. 25

<sup>4</sup> Intan Mutiara Mi'atannisa, dkk, "Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi", (Tasikmalaya: *Jurnal Innovative Counseling*, Vol. 3, No. 2, 2019), hlm. 71

lansia terima.<sup>5</sup> Artinya lansia bisa mengalami depresi jika dukungan sosial keluarga yang diterima rendah, sedangkan lansia yang tinggal di RPSBM Kota Pekalongan jauh dari dukungan keluarga, maka dibutuhkan sikap resilien bagi lansia dalam beradaptasi di lingkungan baru.

Sebagai upaya dalam mengembangkan resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan mengadakan layanan bimbingan berbasis Al-Qur'an yaitu bimbingan qur'ani. Dalam pelaksanaan bimbingan qur'ani di RPSBM Kota Pekalongan ini dilakukan oleh pembimbing rohani dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai rujukan dalam melakukan bimbingan. Model Bimbingan Qur'ani yang dilaksanakan di RPSBM Kota Pekalongan yaitu dengan membaca, mengkaji dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara acak di setiap pertemuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Listiani Amanah dan Santi Esterlita Purnamasari menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an efektif untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia.<sup>6</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Very Julianto dan Subandi menunjukkan bahwa membaca Al-fatihah mampu menurunkan depresi dan meningkatkan imunitas.<sup>7</sup> Mendengarkan bacaan AlQur'an dengan baik dapat menghibur saat perasaan

---

<sup>5</sup> Gusti Ayu Trisna Parasari dan Made Diah Lestari, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sading", (Bali: *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 2, No. 1, 2015), hlm. 68.

<sup>6</sup> Listiani Amanah dan Santi Esterlita Purnamasari, "Efektivitas Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia", (InSight, Vol. 17, No. 1, 2015), hlm. 11

<sup>7</sup> Very Julianto dan Subandi, "Membaca Al-fatihah Reflektif Intuitif untuk Menurunkan Depresi dan Meningkatkan Imunitas", (Yogyakarta: *Jurnal Psikologi*, Vol. 42, No. 1, 2015), hlm. 34

sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk.<sup>8</sup>

Dari informasi di atas, jelas bahwa lansia yang jauh dari keluarga membutuhkan sikap resilien. Dengan menggunakan Bimbingan Qur'ani, diharapkan mampu mengembangkan resiliensi lansia. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Qur'ani dalam Mengembangkan Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Ina Nisrina Bahrir dan Siti Komariah, “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Stres Pada Lansia”, (Jakarta: Jurnal Keperawatan Profesional, Vol. 8, No. I, 2020), hlm. 14

1. Mengetahui resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan.
2. Mengetahui pelaksanaan Bimbingan Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara umum adalah memberikan kontribusi keilmuan dan pemikiran dalam bidang bimbingan penyuluhan islam. Adapun kegunaan penelitian ini secara khusus adalah :

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bimbingan qur'ani untuk lansia

- b. Bagi konselor

Dapat dijadikan referensi tentang bimbingan qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia.

c. Bagi Lembaga

Dapat menjadi masukan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling yang tepat.

d. Bagi pembaca

Memberikan informasi dan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai bimbingan Qur'ani.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Deskripsi Teori

#### a. Bimbingan Qur'ani

Bimbingan Qur'ani adalah proses dengan berpedoman pada Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.<sup>9</sup> Bimbingan Qur'ani dilakukan dengan cara mencurahkan isi hati kepada Allah SWT (boleh melalui tulisan ataupun ucapan) dan mengungkapkan satu per satu permasalahan, kemudian membuka Al-Qur'an dan menunjuk secara random, yang terakhir adalah pemaknaan yang akan dibantu oleh konselor, dalam proses ini seseorang harus benar-benar memiliki keyakinan bahwa Allah akan menjawab pertanyaan atau solusi dari permasalahan yang dihadapinya.<sup>10</sup> Model Bimbingan Qur'ani yang diterapkan yaitu dengan melakukan interaksi antara peserta dengan ayat-ayat Al-Qur'an yakni membaca, mengkaji, dan memahami ayat

---

<sup>9</sup> Shanty Komalasari, "Pengaruh Konseling Qur'ani Untuk Menurunkan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa", (Kalimantan: *Jurnal Studia Insanisa*, Vol. 6, No. 2, 2018), hlm. 125

<sup>10</sup> Budiharto S. & Anggraini R.D. *Survey Efektivitas Konseling Qur'ani Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Mahasiswa*. (Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2007).

Al-Qur'an yang dibuka secara acak hingga menemukan ayat Al-Qur'an sebagai petunjuk atas permasalahan yang dialami.<sup>11</sup>

Tahap bimbingan qur'ani yang disampaikan oleh Budiharto yakni fokus atau inti dari melakukan bimbingan qur'ani adalah klien mampu untuk memaksimalkan kognitifnya dalam berinteraksi dengan Allah sebagai Penciptanya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an yang dibaca adalah acak hingga menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dikeluhkan oleh konseli.<sup>12</sup>

#### b. Resilensi

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk meminimalisir dampak buruk yang ditimbulkan dari situasi yang tidak menguntungkan atau mengubah situasi yang menyulitkan menjadi hal yang biasa.<sup>13</sup> Menurut Grotberg, setiap individu memiliki kualitas resiliensi yang berbeda-beda, hal ini ditentukan berdasarkan tingkat usia, tingkat perkembangan, intensitas individu dalam menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan, dan besarnya dukungan sosial dalam membentuk sikap resilien pada individu.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Syafira Putri Ekayani, Skripsi : *Efektivitas Konseling Qur'ani Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 7

<sup>12</sup> Syafira Putri Ekayani, Skripsi : *Efektivitas Konseling Qur'ani Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 32

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)hlm. 228.

<sup>14</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*,... hlm. 229.

Menurut Revich dan Shatte terdapat tujuh faktor yang menjadi komponen resiliensi yaitu:<sup>15</sup>

1) Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kapasitas seseorang untuk mengontrol emosi dalam menyikapi kondisi yang menekan. Seseorang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial disebabkan karena kurang mampu dalam mengatur emosi. sebaliknya, individu yang mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik.

2) Pengendalian impuls

Pengendalian impuls ialah kapasitas yang dimiliki individu yang bertujuan untuk mengontrol keinginan individu, dorongan individu maupun segala hal yang disukai individu, dan tekanan yang timbul dari dalam individu. Hal ini dapat dilihat apabila individu yang mudah terbakar emosi atau cepat mengalami perubahan emosi jika dihadapkan dengan berbagai tekanan ketika berhadapan dengan berbagai dorongan biasanya mempunyai kemampuan pengendalian impuls yang rendah.

3) Optimisme

Sikap optimis dimiliki oleh individu yang resilien. Seseorang dengan optimisme yang tinggi menunjukkan bahwa ia percaya akan

---

<sup>15</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar cet-2*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hlm. 51-56.

kemampuan dirinya sendiri untuk mengatasi kesulitan yang mungkin terjadi.

4) *Casual analysis* (analisis kausal)

Analisis kausal merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengasumsikan sebab akibat dari suatu masalah yang terjadi. Seseorang yang sering mengulangi kesalahan yang sama biasanya tidak mampu dalam mengidentifikasi sebab akibat dari permasalahan yang dihadapi.

5) *Empathy* (empati)

Empati berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melihat kondisi emosional orang lain.

6) Efikasi diri

Efikasi diri mencerminkan sikap seseorang yang percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah dan mencapai keberhasilan.

7) *Reaching out*

Resiliensi bukan hanya kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bangkit dari keterpurukan, tetapi juga kemampuan seseorang dalam melihat sisi positif setelah mengalami kesulitan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar cet-2,...* hlm. 56

Dibutuhkan kemampuan resiliensi bagi individu untuk menghadapi perubahan-perubahan yang sangat cepat saat ini.<sup>17</sup> Tak jarang perubahan tersebut mengakibatkan dampak yang tidak menyenangkan bagi individu, tak terkecuali bagi lansia.

## 2. Penelitian yang relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema yang penulis angkat. Adapun karya ilmiah tersebut diantaranya :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Hanifa Islamiyah pada tahun 2019, berjudul *Bimbingan Konseling Qur'ani Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya*. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan konseling qurani ini berisi kegiatan-kegiatan yang membantu bagi nilai-nilai religiusitas kader. Kegiatan ini berupa Tadarus makna, Tadarus sebelum berbuka, Tadarus sebelum memulai rapat, Membiasakan sholat berjama'ah, Puasa senin-kamis, dan Kajian (Diskusi).<sup>18</sup>
- b. Skripsi yang ditulis oleh Syafira Putri Ekayani pada tahun 2018, berjudul *Efektivitas Konseling Qur'ani Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Penelitian

---

<sup>17</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*,... hlm. 227.

<sup>18</sup> Hanifa Islamiyah, Skripsi : *Bimbingan Konseling Qur'ani Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya :UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 93.

ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh konseling qur'ani untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Namun ada perubahan yang dirasakan orang tua ke arah positif.<sup>19</sup>

- c. Skripsi yang ditulis oleh Wiwit Widyowati pada tahun 2013, berjudul resiliensi pada lansia yang ditinggal mati pasangan hidupnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi emosi, optimisme, empati, efikasi diri, kontrol terhadap impuls, kemampuan menganalisa masalah, dan pencapaian dapat membangun perilaku resilien pada lansia. Selain itu, dukungan orang terdekat seperti anak dan teman sebaya turut menjadi sumber pembentuk perilaku resilien yang berasal dari diri.<sup>20</sup>

### 3. Kerangka berpikir

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka di atas maka dapat diperoleh suatu kerangka berpikir bahwa dalam mengembangkan resiliensi lansia yaitu dengan memperhatikan model bimbingan qur'ani sebagai berikut :

- a. Mengkaji Ayat Al-Qur'an
- b. Membaca Ayat Al-Qur'an
- c. Memahami ayat Al-Qur'an

<sup>19</sup> Syafira Putri Ekayani, Skripsi : *Efektivitas Konseling Qur'ani Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 124.

<sup>20</sup> Wiwit Widyowati, Skripsi : *Resiliensi Pada Lansia Yang Ditinggal Mati Pasangan Hidupnya*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 1.

Kemudian dalam mengembangkan resiliensi lansia ini dengan memperhatikan tujuh komponen resiliensi lansia, yaitu :

- a. Regulasi Emosi, emosi adalah kapasitas seseorang untuk mengontrol emosi dalam menyikapi kondisi yang menekan. Seseorang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial disebabkan karena kurang mampu dalam mengatur emosi. sebaliknya, individu yang mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik.
- b. Pengendalian impuls, ialah kapasitas yang dimiliki individu yang bertujuan untuk mengontrol keinginan individu, dorongan individu maupun segala hal yang disukai individu, dan tekanan yang timbul dari dalam individu. Hal ini dapat dilihat apabila individu yang mudah terbakar emosi atau cepat mengalami perubahan emosi jika dihadapkan dengan berbagai tekanan ketika berhadapan dengan berbagai dorongan biasanya mempunyai kemampuan pengendalian impuls yang rendah.
- c. Optimisme, sikap optimis dimiliki oleh individu yang resilien. Seseorang dengan optimisme yang tinggi menunjukkan bahwa ia percaya akan kemampuan dirinya sendiri untuk mengatasi kesulitan yang mungkin terjadi.
- d. Casual analysis (analisis kausal), merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengasumsikan sebab akibat dari suatu masalah yang terjadi. Seseorang yang sering mengulangi kesalahan yang sama biasanya

tidak mampu dalam mengidentifikasi sebab akibat dari permasalahan yang dihadapi.

- e. Empathy (empati), berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melihat kondisi emosional orang lain.
- f. Efikasi diri, mencerminkan sikap seseorang yang percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah dan mencapai keberhasilan.
- g. Reaching out, resiliensi bukan hanya kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bangkit dari keterpurukan, tetapi juga kemampuan seseorang dalam melihat sisi positif setelah mengalami kesulitan.<sup>21</sup>

Untuk mempermudah pembaca peneliti akan menyajikan kerangka berpikir dalam bentuk bagan sebagai berikut :

**Bimbingan Qur'ani:**

- Membaca ayat Al-Qur'an
- Mengkaji ayat Al-Qur'an
- Memahami ayat Al-Qur'an

**Resiliensi Lansia:**

- regulasi emosi
- pengendalian impuls
- optimisme
- analisis kausal
- empati
- efikasi diri
- reaching out

<sup>21</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar cet-2,...* hlm. 56

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan untuk menggali serta meneliti data dengan terjun ke lapangan secara langsung.<sup>22</sup> Data diperoleh dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan data dan informasi yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan bimbingan Qur'ani terhadap resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal secara apa adanya yang ada di lapangan. Baik berupa tulisan, ungkapan atau tingkah laku yang dapat diobservasi melalui pengamatan, wawancara serta telaah dokumen.<sup>23</sup> Dalam hal ini yang akan diteliti adalah terkait dengan bimbingan Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari seseorang yang terlibat secara langsung baik melalui wawancara atau observasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah lansia, pembimbing rohani, dan pengurus RPSBM Kota Pekalongan

---

<sup>22</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 17.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder didapatkan dari beberapa referensi seperti buku-buku, dokumen ataupun data lainnya yang berhubungan dengan bimbingan qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, pewawancara meminta informasi kepada narasumber tentang pendapat dan keyakinan dari narasumber tersebut.<sup>24</sup> Penulis menggunakan teknik ini dengan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan bimbingan qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau orang pada periode tertentu.<sup>25</sup> Peneliti akan melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian untuk memperoleh data berkaitan dengan bimbingan qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

---

<sup>24</sup> Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 50.

<sup>25</sup> M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Jelajah Nusantara, 2012), hlm. 39.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang bertujuan melihat serta melakukan analisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek atau orang lain tentang subyek. Adapun teknik yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menelusuri dokumen maupun arsip yang berkaitan dengan bimbingan qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

### 4. Metode analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data, mensintesiskannya, menyusun kedalam pola, memilah-milahny dan membuat kesimpulan sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam Sugiyono mengutip Miles dan Hubermen, adapun teknik analisis data penelitian ini diantaranya sebagai berikut:<sup>26</sup>

#### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengelompokan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat tertarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman mengenai data-data yang telah diperoleh baik dari teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D, cet ke-4*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi selanjutnya memasuki tahap penyajian data dimana tahap ini data yang telah direduksi sebelumnya di rakit dan disajikan dalam bentuk narasi yang tersusun secara sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data hasil pengumpulan data dari teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah direduksi menjadi kalimat-kalimat yang mudah dipahami peneliti.

c. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan didasarkan pada analisis dan merupakan tinjauan ulang dari hasil temuan di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek dan sebelumnya masih remang-remang atau justru masih gelap sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh guna memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penyajiannya akan dibagi menjadi beberapa bab seperti berikut :

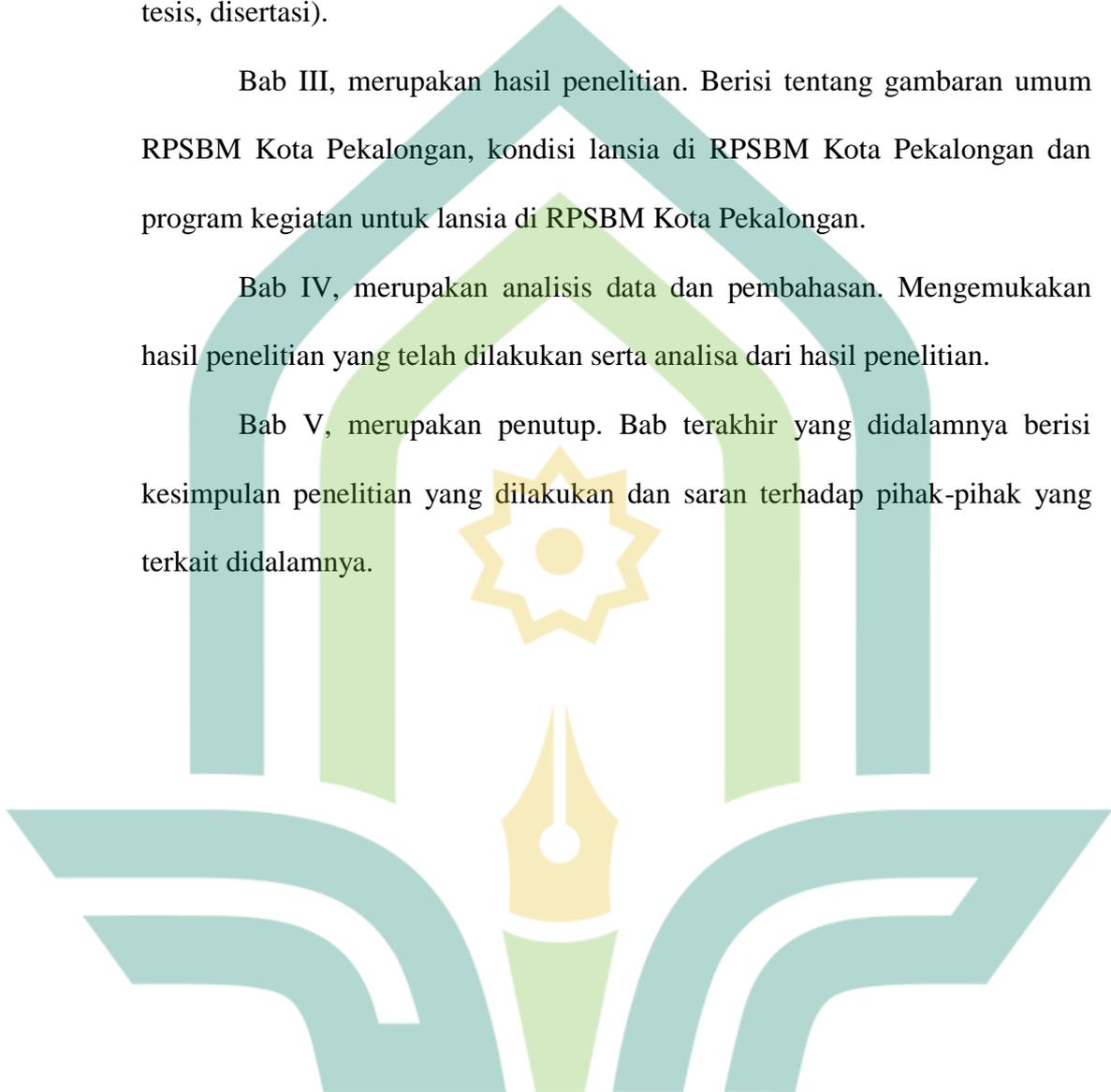
Bab I, merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kerangka teori. Berisi uraian teori tentang permasalahan yang akan dibahas, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian baik berupa jurnal maupun karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi).

Bab III, merupakan hasil penelitian. Berisi tentang gambaran umum RPSBM Kota Pekalongan, kondisi lansia di RPSBM Kota Pekalongan dan program kegiatan untuk lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

Bab IV, merupakan analisis data dan pembahasan. Mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisa dari hasil penelitian.

Bab V, merupakan penutup. Bab terakhir yang didalamnya berisi kesimpulan penelitian yang dilakukan dan saran terhadap pihak-pihak yang terkait didalamnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terkait Bimbingan Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan. Dalam hal ini, adapun beberapa kesimpulan yang diberikan oleh penulis, sebagai berikut :

1. Kondisi resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan ditunjukkan dari beberapa komponen yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis kausal, empati, *self efficacy* dan *reaching out*. Jika dilihat dari komponen tersebut lansia PT dan TT memiliki resiliensi yang baik. Lansia TJ kurang dalam komponen regulasi emosi, optimisme, empati, dan *self efficacy*. Lansia KT kurang dalam optimisme dan *self efficacy*. Lansia NP kurang dalam regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, *self efficacy* dan *reaching out*. Sedangkan lansia SD kurang dalam optimisme dan *self efficacy*. Terdapat perubahan kondisi resiliensi lansia sebelum dan sesudah melakukan Bimbingan Qur'ani. Perubahan tersebut terjadi pada komponen regulasi emosi dan pengendalian impuls.
2. Bimbingan Qur'ani di RPSBM Kota Pekalongan dilakukan dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai rujukan dalam melakukan bimbingan. Adapun ayat Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an juz 30 dan QS. Al-baqarah : 153, QS. Al-maidah : 2, QS. Al-hujurat : 10, QS. Al-Isra' : 7, QS. Yusuf : 87.

Pelaksanaan Bimbingan Qur'ani dilaksanakan oleh pembimbing rohani. Adapun tahap pelaksanaan Bimbingan Qur'ani yang dilakukan yaitu tahap pembukaan, tahap materi yang merupakan inti pelaksanaan Bimbingan Qur'ani dan tahap penutup yang merupakan akhir dari kegiatan Bimbingan Qur'ani. Dari hasil penelitian diketahui faktor pendukung dan penghambat berjalannya Bimbingan Qur'ani di RPSBM Kota Pekalongan. Adapun faktor pendukungnya yakni faktor internal seperti kesediaan, kesiapan dan antusiasme dari lansia mengikuti Bimbingan Qur'ani dan faktor eksternal seperti sarana prasarana yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya yakni faktor internal seperti kurang siapnya lansia mengikuti Bimbingan Qur'ani dan karakteristik dari lansia yang menghambat berjalannya Bimbingan Qur'ani, faktor eksternal seperti situasi dan kondisi maupun sarana prasarana yang menghambat jalannya Bimbingan Qur'ani.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian terkait Bimbingan Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan. Maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Kepada pihak RPSBM Kota Pekalongan, diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan Bimbingan Qur'ani ini,

baik dari segi sarana dan prasarana maupun penambahan pembimbing rohani apabila berhalangan hadir.

2. Kepada Pembimbing kegiatan Bimbingan Qur'ani, tetap sabar dan semangat dalam memberikan Bimbingan Qur'ani kepada para lansia di Panti. Selain itu, agar lebih menekankan dan memastikan terhadap pemahaman serta penerapan terkait materi-materi yang disampaikan pada kehidupan lansia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi,Ahmad Musthafa.2001.*Tafsir Al-Maraghi*.Semarang: Toha Putra.
- Amanah, Listiani dan Santi Esterlita Purnamasari.2015. “Efektivitas Mendengarkan Bacaan Al-Qur’an Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia”.InSight, Vol. 17, No. 1
- Aziz Firdaus,M.2012. *Metode Penelitian*.Tangerang Selatan: Jelajah Nusantara.
- B. Hurlock,Elizabeth.2002. *Psikologi Perkembangan*.Jakarta: Erlangga
- Budiharto,Sus. “*Belajar Konseling Qur’ani*”, makalah disampaikan dalam Webinar Konseling Qur’ani yang diselenggarakan Jurusan Psikologi UII 30 April 2020
- Desmita.2005. *Psikologi Perkembangan*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ezmir.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*.Jakarta: Rajawali Press
- Hendriani, Wiwin.2019.*Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar cet-2* , Jakarta : Prenadamedia Group
- Herdiansyah,Haris.2012. *Metodologi Kualitatif*.Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://rpsbm.blogspot.com/> pada tanggal 23 November 2017, pukul 20.20 WIB
- Irawati,Popy dan Mega Sri Lestari.2017. “Pengaruh Membaca Al-Qur’an Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Dengan Hipertensi di RSK Dr. Sitanala Tangerang”.Tangerah: *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, Vol. 1, No. 1
- Islamiyah, Hanifa.2019.Skripsi : *Bimbingan Konseling Qur’ani Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Ampel Surabaya*.Surabaya :UIN Sunan Ampel
- J. Moleong, Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Rosda Karya.
- Jalaluddin,2002. *Psikologi Agama*.Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Julianto,Very dan Subandi.2015. “Membaca Al-fatihah Reflektif Intuitif untuk Menurunkan Depresi dan Meningkatkan Imunitas”.Yogyakarta: Jurnal Psikologi, Vol. 42, No. 1

- Ketut Sukardi, Dewa.2008. *Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah*.Surabaya: Usaha Nasional
- Komalasari,Shanty.2018. “Pengaruh Konseling Qur’ani Untuk Menurunkan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa”.Kalimantan: *Jurnal Studia Insanisa*, Vol. 6, No. 2
- Miftahul Jannah.2020.“Dinamika Stres, Coping dan Adaptasi dalam Resiliensi pada Lansia terhadap Permasalahan Hidup”, (Nusa Tenggara Barat: *Al-Insan*, Vol. 1, No. 1
- Muawanah,Elfi dan Rifa Hidayah.2009. *Bimbingan Konseling Islami*.Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mubarok,Achmad.2002.*Al-Irsyad dan Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*,.Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Munandar,Imam, dkk.2017. ”Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia yang Ditinggal Pasangan di Desa Mensere” (Malang: *Nursing News*, Vol. 2, No. II
- Munir Amin,Samsul.2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*.Jakarta: Amzah
- Mutiara Mi’atannisa,Intan, dkk, ”Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi”.Tasikmalaya: *Jurnal Innovative Counseling*, Vol. 3, No. 2
- Nisrina Bahrir,Ina dan Siti Komariah.2020. “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Terhadap Stres Pada Lansia”.Jakarta: *Jurnal Keperawatan Profesional*, Vol. 8, No. I
- Nugraheni,Dian dkk.2018. “Efektivitas Membaca Al-Qur’an Untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kebumen”.Semarang: *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*.Vol. 10, No. 1
- Partini Suardiman,Siti.2011. *Psikologi Usia Lanjut*.Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Putri Ekayani,Syafira.2018. *Skripsi : Efektivitas Konseling Qur’ani Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- S.,Budiharto & Angraini R.D.2007. *Survey Efektivitas Konseling Qur’ani Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Mahasiswa*.Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Salahuddin,Anas.2010.*Bimbingan dan Konseling*.Bandung: Pustaka Setia

Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius

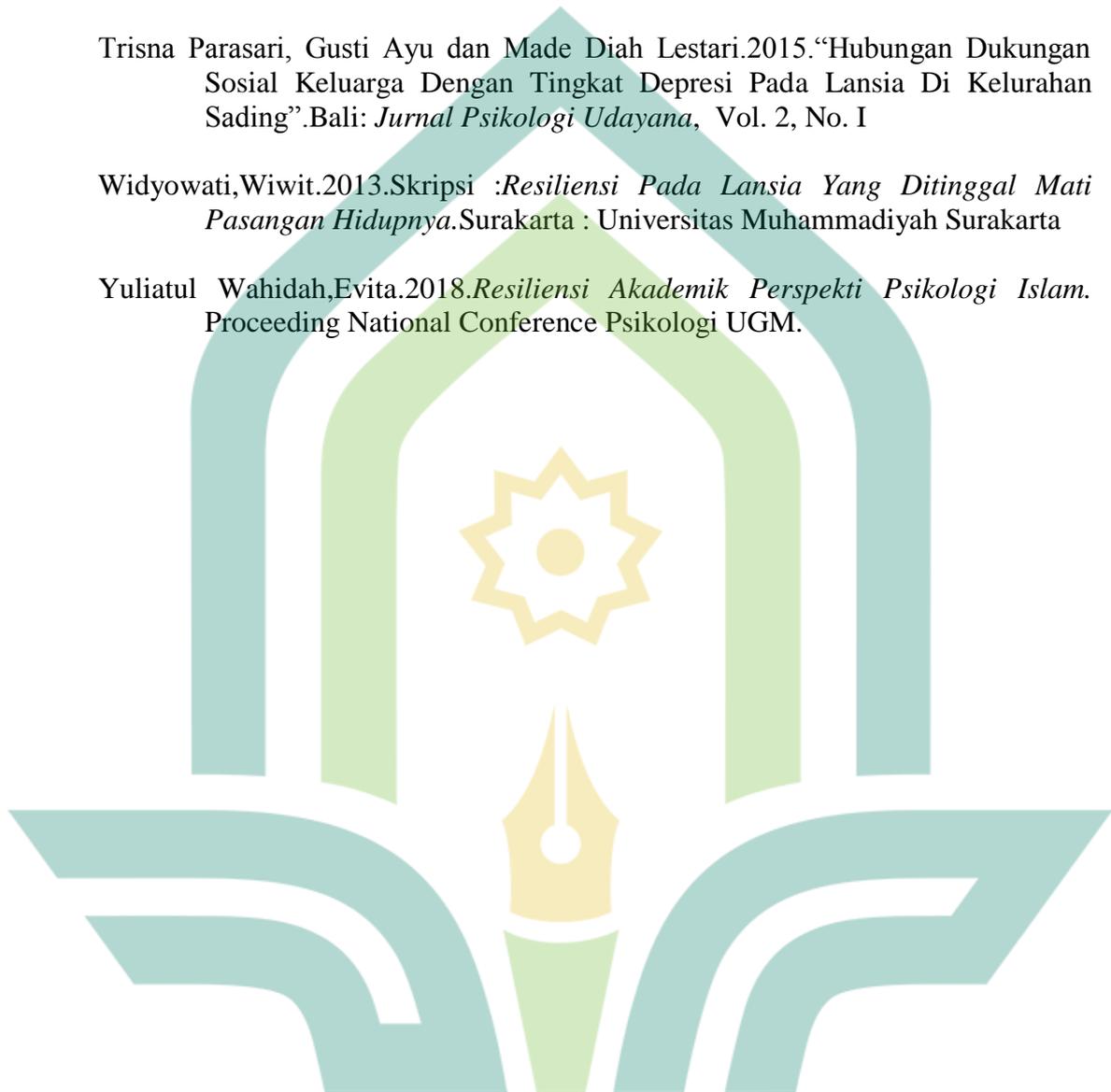
Shihab, Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang : Lentera Hati

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D, cet ke-4*. Bandung: Alfabeta

Trisna Parasari, Gusti Ayu dan Made Diah Lestari. 2015. "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sading". Bali: *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 2, No. 1

Widyowati, Wiwit. 2013. Skripsi : *Resiliensi Pada Lansia Yang Ditinggal Mati Pasangan Hidupnya*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Yuliatul Wahidah, Evita. 2018. *Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam*. Proceeding National Conference Psikologi UGM.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

Nama : Eka Vidiana  
NIM : 2041116053  
TTL : Pekalongan, 13 Februari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Ds. Sawangan Rt. 04 Rw. 02 Kec. Doro Kab. Pekalongan

### 2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sahroni  
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas  
Nama Ibu : Suryanti  
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas  
Alamat : Ds. Sawangan Rt. 04 Rw. 02 Kec. Doro Kab. Pekalongan

### 3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 1 Sawangan : Lulus tahun 2010
- b. SMP Negeri 2 Doro : Lulus tahun 2013
- c. SMA Negeri 1 Doro : Lulus tahun 2016
- d. IAIN Pekalongan : Lulus tahun 2021

Yang Menyatakan



Eka Vidiana  
2041116053

**BIMBINGAN QUR'ANI DALAM MENGEMBANGKAN RESILIENSI  
LANSIA DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS  
MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN**

**Eka Vidiana<sup>1</sup>**

IAIN PEKALONGAN

E-mail: [ekavidiana1302@gmail.com](mailto:ekavidiana1302@gmail.com)

**ABSTRAK**

Eka Vidiana, 2041116053. *Bimbingan Qur'ani Dalam Mengembangkan Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan.* Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Kurdi Fadal, M.S.I

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling Qur'ani, Resiliensi Lansia

Memasuki masa lanjut usia mengalami berbagai perubahan, baik itu dari dalam diri lansia maupun dari lingkungan sekitar seperti pasangan ataupun keluarga. Para lansia membutuhkan dukungan sosial keluarga untuk menjalani kehidupannya di hari tua. Namun hal ini tidak dapat dirasakan oleh lansia di RPSBM Kota Pekalongan. Lansia di RPSBM Kota Pekalongan menunjukkan kondisi yang berbeda-beda seperti masih ada yang belum bisa menerima tinggal di RPSBM Kota Pekalongan, kurang bisa mengontrol emosi, dan optimisme yang rendah. maka dibutuhkan sikap resilien bagi lansia dalam beradaptasi di lingkungan baru. Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan merupakan salah satu lembaga yang menerapkan Bimbingan Qur'ani untuk lansia. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji Bimbingan

---

<sup>1</sup> Eka Vidiana, NIM. 2041116053

## Qur'ani Dalam Mengembangkan Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Pekalongan. Dan untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu, pertama kondisi resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan berbeda-beda dilihat dari komponen regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri dan reaching out. Kedua Bimbingan Konseling Qur'ani di RPSBM Kota Pekalongan dilakukan dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai rujukannya, dilaksanakan setiap hari senin oleh pembimbing rohani RPSBM Kota Pekalongan. Dari ke enam lansia 2 lansia dengan resiliensi yang bagus dan 4 lansia menunjukkan bahwa beberapa komponen resiliensi menunjukkan hasil yang buruk.

### **PENDAHULUAN**

Setiap manusia pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sejak dilahirkan hingga masa lanjut usia. Pada masa usia lanjut akan mengalami berbagai kemunduran baik aspek fisik, kognitif maupun psikososial. Berkurangnya ketajaman penglihatan, pendengaran dan mobilitas dialami oleh lansia. Keterbatasan fungsi psikologis diakibatkan oleh perubahan pada struktur otak yang menyebabkan melemahnya ingatan dan berkurangnya kemampuan

belajar. Perubahan-perubahan tersebut berimplikasi pada kondisi psikologis lansia.<sup>2</sup>

Masa usia lanjut akan mengalami berbagai kemunduran baik aspek fisik, kognitif maupun psikososial. Memasuki masa lanjut usia mengalami berbagai perubahan, baik itu dari dalam diri lansia maupun dari lingkungan sekitar seperti pasangan ataupun keluarga. Kondisi ini akan lebih berat tanpa hadirnya dukungan sosial keluarga. Namun sayangnya tidak semua lansia dapat menikmati hari tuanya bersama keluarga karena sebab-sebab tertentu.<sup>3</sup> Hal ini terjadi di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di RPSBM Kota Pekalongan, rata-rata lansia yang masuk ke RPSBM memiliki alasan yang berbeda-beda. Lansia yang berada di RPSBM ini merupakan lansia terlantar baik lansia yang terkena garukan, lansia yang menyerahkan dirinya sendiri maupun lansia yang sengaja dimasukkan oleh pihak keluarga ke RPSBM Kota Pekalongan.

Lansia di RPSBM Kota Pekalongan yang notabene merupakan lansia terlantar masih ada lansia yang tidak bisa menerima tinggal di RPSBM Kota Pekalongan. Pertama kali lansia dititipkan di RPSBM Kota Pekalongan menunjukkan respon yang berbeda-beda. Ada yang mengekspresikannya dengan marah, kecewa dengan keluarga maupun bersedih karena harus tinggal di tempat baru yang jauh dari keluarga. Lansia tidak bisa mengambil hikmah dengan keberadaannya di RPSBM Kota Pekalongan. Selain itu beberapa lansia yang berada di RPSBM Kota Pekalongan menunjukkan bahwa lansia masih kurang bisa mengontrol emosinya. Beberapa lansia juga menunjukkan sikap optimisme yang rendah, hal ini terlihat dari sikap lansia yang mudah menyerah dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>2</sup> Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 306.

<sup>3</sup> Imam Munandar, dkk, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia yang Ditinggal Pasangan di Desa Mensere" (Malang: *Nursing News*, Vol. 2, No. II, 2017), hlm. 450.

Yang terjadi pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan tersebut berbeda dengan individu yang resilien. Individu yang resilien ditunjukkan dengan mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Sebagai upaya dalam mengembangkan resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan mengadakan layanan bimbingan berbasis Al-Qur'an yaitu bimbingan qur'ani. Dalam pelaksanaan bimbingan qur'ani di RPSBM Kota Pekalongan ini dilakukan oleh pembimbing rohani dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai rujukan dalam melakukan bimbingan.

Jenis penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Peneliti terjun dan mencatat serta mengamati secara detail dan sistematis tentang apa yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana penelitian yang menjabarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau secara deskriptif. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan.
2. Mengetahui pelaksanaan Bimbingan Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan.

### **Metode Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan untuk menggali serta meneliti data dengan terjun ke lapangan secara langsung.<sup>4</sup> Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal secara apa adanya yang ada di lapangan. Baik berupa tulisan, ungkapan atau

---

<sup>4</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 17.

tingkah laku yang dapat diobservasi melalui pengamatan, wawancara serta telaah dokumen.<sup>5</sup>

Adapun sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder :

1. Data primer diambil dari responden yakni, lansia, pembimbing rohani, dan pengurus RPSBM Kota Pekalongan
2. Data sekunder didapatkan dari beberapa referensi seperti buku-buku, dokumen ataupun data lainnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kondisi Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan**

Lansia yang tinggal di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan ini berjumlah 14 orang. 8 diantaranya dengan gangguan psikotik dan 6 lansia masih normal. Lansia dengan gangguan psikotik ditempatkan diruangan bersama klien dengan gangguan psikotik lainnya, adapun lansia yang masih normal ditempatkan diruangan berbeda dipisahkan dengan klien yang memiliki gangguan psikotik. Lansia yang menjadi informan dari penelitian ini merupakan lansia yang masih kooperatif dan bisa diajak komunikasi.

Kondisi resiliensi lansia dilihat dari komponen resiliensi berikut :

#### **1. Regulasi emosi**

Seseorang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial disebabkan karena kurang mampu dalam mengatur emosi. sebaliknya, individu yang mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik. Terdapat 4 lansia yang mampu berinteraksi dengan lingkungan di RPSBM Kota Pekalongan maka dapat dikatakan lansia tersebut memiliki kondisi regulasi emosi yang baik dan 2 lansia kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan maka

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm.

dapat dikatakan lansia tersebut memiliki kondisi regulasi emosi yang buruk. Selain itu, ada perubahan yang sebelumnya memiliki regulasi emosi yang buruk setelah mengikuti Bimbingan Qur'ani lansia tersebut memiliki regulasi emosi yang baik.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an pada QS. Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”

Mengacu pada kata *لِتَعَارَفُوا* yang berasal dari kata *'arafa* yang artinya mengenal.

Mengembangkan konsep taaruf atau saling mengenal yaitu dengan kegiatan bersama seperti pengajian, konseling, bimbingan ruhani, ketrampilan dan senam, yang pada intinya adalah berinteraksi. maka kegiatan tersebut menunjang dalam pengembangan regulasi emosi pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan.

## 2. Regulasi emosi

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 5 lansia menunjukkan respon yang baik ketika ditanya bagaimana perasaannya ketika teringat dengan keluarga. Dan 1 lansia yang menunjukkan respon emosi marah. Pengendalian impuls ini dapat dilihat apabila individu yang mudah terbakar emosi atau cepat mengalami perubahan emosi jika dihadapkan dengan berbagai tekanan ketika berhadapan dengan berbagai dorongan biasanya mempunyai kemampuan pengendalian impuls yang rendah. ada

perubahan yang sebelumnya memiliki pengendalian impuls yang buruk setelah mengikuti Bimbingan Qur’ani lansia tersebut memiliki pengendalian impuls yang baik.

Hal ini sesuai dengan QS. Al-Isra’ : 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا  
كَرِيمًا

Artinya : “dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

### 3. Optimisme

Berdasarkan data yang diperoleh 2 lansia memiliki semangat hidup dan 4 lansia tidak bersemangat untuk menjalani hidup. Individu yang resilien memiliki sikap optimis. Seseorang yang memiliki semangat hidup artinya memiliki optimisme menjalani kehidupan.

Seperti dalam surat Ali-Imran : 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا ۗ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya : “janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

Dari ayat tersebut diketahui bahwa seseorang tidak boleh merasa lemah dan harus berjuang, sikap inilah yang mencerminkan pribadi yang memiliki sikap optimis. Sikap optimisme yang dimiliki lansia didukung oleh dukungan sosial yang diterima lansia selama berada di RPSBM Kota Pekalongan. Pengurus RPSBM Kota Pekalongan mendorong lansia untuk hidup mandiri.

#### 4. Causal analysis

Analisis kausal merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengasumsikan sebab akibat dari suatu masalah yang terjadi. dari ke 6 informan semuanya dapat menjelaskan sebab akibat dari permasalahannya sehingga sekarang berada di RPSBM Kota Pekalongan. Sehingga dapat dikatakan bahwa lansia di RPSBM Kota Pekalongan memiliki kemampuan analisis kausal yang baik.

#### 5. Empati

Secara umum empati berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melihat kondisi emosional orang lain. Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa 4 lansia merasa kasihan jika temannya mengalami musibah dan terdapat 2 lansia yang menunjukkan respon acuh terhadap permasalahan temannya.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
أُمِّيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-

bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."

#### 6. Efikasi diri

Efikasi diri mencerminkan sikap seseorang yang percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah dan mencapai keberhasilan. Dari hal tersebut lansia PT menunjukkan bahwa ia percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah dan mencapai keberhasilan dari keinginannya tersebut. Dari data yang diperoleh terdapat 2 lansia yang yakin bahwa ia mampu mencapai keinginannya dan 4 lansia tidak yakin bahwa ia mampu mencapai keinginannya.

Seperti dalam QS. Yusuf : 87

يٰۤاِبْنِيۤٓ اٰذْهَبُوۡا فَتَحَسَّسُوۡا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيهِ وَاَلَا تٰتٰیۡسُوۡا مِنْ رَّوۡحِ اللّٰهِ ط

اِنَّهٗ لَا يٰۤاِيۡسُ مِنْ رَّوۡحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوۡمُ الْكٰفِرُوۡنَ

Artinya : "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

#### 7. *Reaching out*

Dari data yang diperoleh terdapat 5 lansia mampu mengambil hikmah selama tinggal di RPSBM Kota Pekalongan dan 1 lansia tidak mampu

mengambil hikmah selama tinggal di RPSBM Kota Pekalongan. Resiliensi bukan hanya kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bangkit dari keterpurukan, tetapi juga kemampuan seseorang dalam melihat sisi positif setelah mengalami kesulitan

Dalam ayat Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). Dalam hidup ini, kita pasti selalu dihadapkan dengan masalah.”

Setiap manusia pasti dihadapkan dengan masalah. Masalah yang dihadapi itu merupakan suatu cobaan hidup jangan pernah merasa tersakiti dengan masalah yang dihadapi tetapi sadarilah bahwa dibalik masalah tersebut pasti ada hikmah dan nilai-nilai positif yang dapat dipetik. Begitu pula lansia yang berada di RPSBM Kota Pekalongan. Dengan tinggalnya lansia di RPSBM Kota Pekalongan menumbuhkan bahwasanya lansia masuk pada lingkungan yang tepat. daripada tempat yang sebelumnya, bisa saja lansia tersebut tidak ada yang mengurus, makan terlantar, tempat tinggal tidak ada.

Untuk menumbuhkan sikap resilien pada individu dengan menggunakan sumber resiliensi. Sumber resiliensi yaitu *I have, I am, dan I can*.

1. *I have*, berhubungan dengan besarnya dukungan sosial yang diperoleh dari sekitar. Dukungan sosial diperoleh melalui kehidupan sehari-hari lansia berada di RPSBM Kota Pekalongan seperti perhatian, kasih sayang, empati dari pengurus maupun antar sesama penghuni RPSBM Kota Pekalongan. Selain itu, struktur dan peraturan yang ada di RPSBM Kota Pekalongan memberikan kebebasan lansia untuk melakukan sesuatu. Pihak

RPSBM Kota pekalongan memberikan dorongan kepada lansia untuk mandiri, seperti dengan makan, ke kamar mandi, maupun mencuci baju sendiri meskipun kondisi fisik lansia tidak bisa berjalan, tidak bisa melihat, namun bukan menjadi alasan untuk bermalas-malasan. Selain itu, layanan kesehatan juga menjadi salah satu dukungan sosial yang diterima lansia di RPSBM Kota Pekalongan, layanan kesehatan ini dilakukan setiap hari minggu.

2. *I am*, berkaitan dengan kekuatan pribadi dalam diri individu. Setelah lansia mendapatkan dukungan sosial lansia akan merasa bahwa dirinya memperoleh kasih sayang dari lingkungan sekitar, sehingga lansia tidak merasa kecewa dan mampu menerima kondisinya yang harus tinggal di PSBM Kota Pekalongan. Hal ini berpengaruh pada rasa kepercayaan diri pada lansia. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan yaitu melalui kegiatan pengajian, lansia diminta untuk mengungkapkan pendapatnya, kemudian konseling dimana lansia mencurahkan apa yang dia rasakan. Hal ini lah yang mendorong lansia untuk mampu dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.
3. *I can*, berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang dalam memecahkan masalah menuju keberhasilan dengan kekuatan diri sendiri. Setelah lansia mendapatkan rasa percaya dirinya lansia akan mampu dalam berkomunikasi, mampu mengelola perasaannya, sehingga lansia mampu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi RPSBM Kota Pekalongan memberikan layanan konseling setiap hari selasa.

#### **B. Pelaksanaan Bimbingan Qur'ani Dalam Mengembangkan Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat**

1. Tahapan Bimbingan Qur'ani Dalam Mengembangkan Resiliensi Lansia di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat  
Pelaksanaan Bimbingan Qur'ani di RPSBM Kota Pekalongan diberi nama pengajian untuk kegiatannya. Pelaksanaan Bimbingan Qur'ani menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai rujukan. Adapun ayat Al-Qur'an

yaitu Al-Qur'an juz 30 dan QS. Al-baqarah : 153, QS. Al-maidah : 2, QS. Al-hujurat : 10, QS. Al-Isra' : 7, QS. Yusuf : 87. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber hukum islam, Al-Qur'an merupakan petunjuk umat islam, selain itu Al-Qur'an juga merupakan penyembuh (*syifa*). Hal ini sesuai dengan dasar Bimbingan Qur'ani yaitu :

a) Al-Qur'an sebagai petunjuk yaitu pada ayat QS. Al-Baqarah : 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِّنْكُمْ الشَّهْرَ ط وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ  
فَلْيَصُمْهُ أَيَّامٍ أُخَرَ ط يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ مِّنْ  
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.”

b) Al-Qur'an sebagai penawar dan rahmat yaitu pada ayat QS. Al-Isra' :

82

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Adapun tahap pelaksanaan pengajian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembukaan, dalam tahap ini pembimbing rohani membuka dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat Al-Fatihah, Asmaul husna dan doa sayyidul istighfar. Hal ini dimaksudkan agar lansia selalu ingat kepada Allah.
- b. Materi, tahap ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan pengajian. Adapun pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :
  - 1) Untuk mengawali tahap ini, pembimbing rohani meminta agar lansia bercerita tentang kegiatannya selama satu minggu.
  - 2) Membaca bersama-sama surat pendek maupun ayat dalam Al-Qur'an. Kemudian satu persatu secara bergantian membaca ayat tersebut, hal ini dimaksudkan agar lansia hafal ayat tersebut.
  - 3) Kemudian pembimbing rohani menjelaskan terjemahan dari ayat yang dibaca tersebut.
  - 4) Pembimbing rohani bertanya apa yang dapat diambil dari ayat tersebut. Pertanyaan dilontarkan secara acak kepada lansia dan setiap lansia mendapat kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya.
  - 5) Pembimbing rohani menyimpulkan dari pendapat yang disampaikan lansia, pada tahap ini pembimbing rohani terkadang menggunakan hadits-hadits sebagai kesimpulannya.
- c. Penutup, tahap ini merupakan tahap akhir. Pada tahap ini dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh pembimbing rohani, kemudian dilanjutkan membaca doa kafaratul majlis dan diakhiri dengan salam.

Sesuai dengan fungsi Bimbingan Qur'ani yaitu Fungsi developmental atau pengembangan<sup>6</sup>, pelaksanaan Bimbingan Qur'ani berfungsi mengembangkan kondisi resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan. Hal ini terlihat dari kondisi sebelum dan sesudah lansia dalam melaksanakan Bimbingan Qur'ani. Bimbingan Qur'ani berdampak pada kondisi resiliensi lansia ditunjukkan dengan beberapa komponen resiliensi lansia yang mengalami perubahan menjadi lebih baik lagi.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan Bimbingan Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan yaitu sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal yang berasal dari lansia itu sendiri yang meliputi :

- a) Adanya kesediaan dan kemauan dari lansia dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Qur'ani
- b) Adanya kesiapan lansia dalam mengikuti Bimbingan Qur'ani.
- c) Antusias dan semangat dari lansia dalam mengikuti Bimbingan Qur'ani
- d) Adanya sikap terbuka dari lansia ketika mengikuti Bimbingan Qur'ani
- e) Karakteristik lansia, dalam hal ini seperti sifat, sikap dan perilaku dari lansia yang menunjukkan dukungan ketika proses Bimbingan Qur'ani
- f) Kepatuhan lansia dalam mengikuti setiap kegiatan Bimbingan Qur'ani

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar lansia itu sendiri meliputi :

- a) Adanya dukungan pemerintah

---

<sup>6</sup> Achmad Mubarak, *Al-Irsyad dan Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002), hlm. 37.

- b) Sarana dan prasarana yang memadai seperti Al-Qur'an maupun tempat wudhu.
- c) Petugas dari RPSBM Kota Pekalongan yang dengan siap mengingatkan lansia untuk melakukan kegiatan Bimbingan Qur'ani

Adapun faktor penghambat pelaksanaan Bimbingan Qur'ani dalam mengembangkan resiliensi lansia di RPSBM Kota Pekalongan yaitu sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal yang berasal dari lansia itu sendiri yang meliputi :

- a) Belum siapnya lansia dalam mengikuti Bimbingan Qur'ani
- b) Kurang semangatnya lansia dalam mengikuti Bimbingan Qur'ani sehingga lansia cenderung pasif.
- c) Lansia terkadang tertutup ketika mengikuti Bimbingan Qur'ani
- d) Karakteristik lansia, dalam hal ini seperti sifat, sikap dan perilaku dari lansia yang menunjukkan penolakan ketika proses Bimbingan Qur'ani

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari lansia itu sendiri yang meliputi :

- a) Situasi dan kondisi ketika berlangsungnya Bimbingan Qur'ani, seperti cuaca yang tidak mendukung.
- b) Air kran yang mati, sehingga kesulitan dalam mengambil air wudhu

## DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, Imam, dkk.2017. *"Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia yang Ditinggal Pasangan di Desa Mensere"*.Malang: *Nursing News*, Vol. 2, No. II.
- Herdiansyah, Haris.2012. *Metodologi Kualitatif*.Jakarta: Salemba Humanika
- J. Moleong, Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Rosda Karya.
- Mubarak, Achmad.2002. *Al-Irsyad dan Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*.Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama :Eka Vidiana  
NIM :2041116053  
Jurusan/Prodi :Bimbingan Penyuluhan Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

***BIMBINGAN QUR'ANI DALAM MENGEMBANGKAN RESILIENSI LANSIA DI  
RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA  
PEKALONGAN***

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 Juni 2021



**EKA VIDIANA**  
**NIM.2041116053**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.